



Efektivitas Edukasi menggunakan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Sadari pada Siswi Kelas XI di MAN 2 Yogyakarta

Inayah Rosmayanti^{1*}, Sri Lestari²

¹⁻² Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: inayahrosmayanti14@gmail.com

Abstract. Breast cancer is a serious health problem among women, with incidence and mortality rates that continue to rise. The disease is often detected at an advanced stage due to low levels of awareness, knowledge, and skills related to early detection. Among adolescent girls, particularly high school students, knowledge and skills regarding Breast Self-Examination (BSE) remain limited. This is largely due to restricted access to health information, a lack of targeted educational initiatives, and learning methods that are insufficiently engaging. BSE is a simple and effective early detection method that can be performed independently beginning in adolescence. Video-based education is considered an effective tool for enhancing adolescents' understanding. This study aims to determine the effectiveness of video-based education in improving knowledge and BSE skills among Grade XI female students at MAN (State Islamic Senior High School) 2 Yogyakarta. This study employed a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach. The study population consisted of all Grade XI female students at MAN 2 Yogyakarta, with a sample of 59 students selected through purposive sampling on predetermined inclusion criteria. The intervention involved a single session of a BSE educational video lasting approximately seven minutes. It was conducted in 15 groups, with each group accompanied by one facilitator. Data were analyzed using the nonparametric Wilcoxon statistical test. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) for both knowledge and skills variables, indicating a statistically significant improvement between the pre-test and post-test scores. In conclusion, video-based education was proven effective in improving knowledge and BSE skills among Grade XI female students at MAN 2 Yogyakarta. Future researchers are encouraged to assess BSE skills using a structured checklist based on standardized evaluation criteria.

Keywords: Adolescent Girls; Breast Cancer; Breast Self-Examination (BSE); Video-Based Education.

Abstrak. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan serius pada perempuan dengan angka kejadian dan kematian yang terus meningkat. Penyakit ini sering terdeteksi pada stadium lanjut akibat rendahnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan perempuan dalam melakukan deteksi dini. Pada remaja putri, khususnya siswi, pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah karena keterbatasan akses informasi kesehatan, minimnya edukasi yang tepat sasaran, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. SADARI merupakan metode deteksi dini yang sederhana, efektif, dan dapat dilakukan secara mandiri sejak usia remaja. Media video dinilai sebagai sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada siswi kelas XI di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI MAN 2 Yogyakarta dengan sampel 59 siswi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi. Intervensi berupa pemberian video edukasi SADARI sebanyak satu kali dengan durasi ± 7 menit, yang dilaksanakan dalam 15 kelompok dengan masing-masing kelompok didampingi oleh 1 pendamping. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) pada variabel pengetahuan dan keterampilan, yang menandakan adanya peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Edukasi menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada siswi kelas XI di MAN 2 Yogyakarta. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penilaian checklist keterampilan SADARI sesuai dengan checklist.

Kata Kunci: Edukasi Video; Kanker Payudara; Remaja Putri; SADARI.

1. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perkembangan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Rentang usia remaja umumnya berada antara 11 hingga 24 tahun, yang menggambarkan proses pertumbuhan dan pematangan menuju kedewasaan (Isra *et al.*, 2023). Kanker payudara (Carsinoma Mammae) merupakan tumor ganas pada salah satu atau kedua payudara yang sering terdeteksi pada stadium lanjut akibat rendahnya kesadaran terhadap pemeriksaan dini. Kondisi ini menyebabkan pengobatan menjadi lebih kompleks, biaya meningkat, serta menurunkan kualitas dan harapan hidup. Kanker payudara menimbulkan dampak fisik dan psikologis, dengan faktor risiko meliputi pola hidup tidak sehat, penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, faktor usia, paparan lingkungan, dan riwayat keluarga (Yena & Hayati, 2025).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang sederhana dan efektif, dilakukan setiap bulan pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah menstruasi. (Erwani *et al.*, 2023). YKPI menekankan pentingnya deteksi dini kanker payudara sejak remaja. Data WHO tahun 2022 mencatat 2,3 juta kasus kanker payudara baru dan 670.000 kematian di dunia. Di Indonesia, angka kejadian kanker sebesar 136,2 per 100.000 penduduk, dengan kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dan angka kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi sebesar 4,86 per 1.000 penduduk dengan 593 kasus pada tahun 2024, sementara di Kabupaten Sleman deteksi dini SADARI pada wanita usia subur masih menunjukkan adanya benjolan dan dugaan kanker payudara (Dinkes DIY, 2024). Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 yang diperbarui tahun 2017 dengan strategi utama deteksi dini melalui pemeriksaan payudara klinis (CBE) dan SADARI. Namun, praktik SADARI masih rendah, khususnya pada remaja putri, akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan serta kurangnya edukasi kesehatan yang efektif (Rahmadini, 2022).

Rendahnya perhatian masyarakat terhadap SADARI dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta faktor lingkungan, budaya, dan sikap individu (Suhita, 2018). Kondisi ini menyebabkan perempuan, termasuk remaja putri, kurang memahami manfaat deteksi dini dan tidak terbiasa melakukan SADARI secara benar dan rutin (Che Mut *et al.*, 2019).

Akibatnya, upaya deteksi dini kanker payudara belum optimal, yang diperparah oleh keterbatasan akses informasi, metode edukasi yang kurang menarik, serta adanya rasa malu dan anggapan tabu terhadap pemeriksaan payudara (Manila *et al.*, 2021). Penerapan SADARI penting bagi perempuan karena sekitar 85% kelainan payudara dapat ditemukan sendiri melalui pemeriksaan yang tepat (Yusnilawati, 2019). Dalam upaya tersebut, bidan berperan strategis melalui layanan promotif, preventif, dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran serta memastikan skrining kanker payudara menjadi bagian dari pelayanan kesehatan (Yayasan Kanker Payudara Indonesia, 2021).

Hasil penelitian Kusyani (2025) menunjukkan bahwa edukasi SADARI mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri, dari 80% berpengetahuan cukup menjadi 83,3% berpengetahuan baik setelah penyuluhan. Penelitian Prastika (2024) juga membuktikan bahwa edukasi menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan SADARI (nilai $Z = -7,006$; $p < 0,05$). Studi pendahuluan di MAN 2 Yogyakarta menunjukkan siswi kelas XI belum memahami SADARI dan belum pernah mendapatkan edukasi terkait, sehingga diperlukan intervensi edukasi menggunakan media video. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta 10 siswi kelas XI, diketahui bahwa siswi belum memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI MAN 2 Yogyakarta, dengan sampel 59 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Intervensi berupa pemberian video edukasi SADARI sebanyak satu kali dengan durasi ± 7 menit, yang dilaksanakan dalam 15 kelompok, dengan masing-masing kelompok didampingi oleh 1 pendamping. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan serta lembar checklist keterampilan SADARI, yang telah dinyatakan validitas dan reliabilitas. Penilaian keterampilan SADARI belum dapat dilakukan secara optimal sesuai SOP karena keterbatasan fasilitas, yaitu tidak tersedianya kaca cermin dan tidak tersedia fasilitas tempat tidur. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat 5047/KEP-UISA/XII/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	F	%	
Usia	15 Tahun	1	1.7%
	16 Tahun	23	39.0%
	17 Tahun	31	52.5%
	18 Tahun	4	6.8%
Sumber Informasi	Belum Pernah	35	59.3%
	Instagram (IG)	5	8.5%
	Lain-lain	3	5.1%
	Tiktok	14	23.7%
	Youtube	2	3.4%

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di MAN 2 Yogyakarta yang seluruhnya berada pada rentang usia remaja, dengan usia dominan yaitu 17 tahun (52.5%) sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Usia remaja tengah merupakan fase perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat, di mana remaja mulai memiliki kesadaran terhadap perubahan tubuhnya, termasuk perubahan pada payudara, sehingga edukasi mengenai SADARI menjadi sangat relevan untuk diberikan.

Kemudian remaja pada kelompok usia ini cenderung lebih responsif terhadap penggunaan media video karena kombinasi unsur visual dan auditori yang dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinarta (2025) yang menyatakan bahwa media visual dan auditori lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan pada remaja. Sementara itu, Maulidina (2022) menjelaskan bahwa usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Berdasarkan sumber informasi pada Tabel 1, sebagian besar responden belum pernah memperoleh informasi mengenai SADARI yaitu sebesar (59.3%), sedangkan (40.7%) responden yang telah mendapatkan informasi tentang SADARI, yang umumnya mengakses media sosial, terutama TikTok (23.7%), diikuti oleh Instagram (8.5%), YouTube (3.4%) dan lain-lain (5.1%). Hasil ini sejalan dengan Rahmadini (2024) yang menyebutkan bahwa media sosial efektif sebagai sarana promosi kesehatan reproduksi remaja karena penyajiannya menarik dan mudah dipahami, meskipun kualitas informasinya perlu diawasi. Kebiasaan remaja dalam menggunakan media digital tersebut mendukung efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test Intervensi Media Video SADARI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi (f)	%	Frekuensi (f)	%
Baik	43	72.9	58	98.3
Sedang	16	27.1	1	1.7
Kurang	0	0	0	0
Total	59	100	59	100

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi menggunakan video sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 43 orang (72.9%), Tingginya pengetahuan awal ini dipengaruhi oleh paparan informasi dari media lain, TikTok (23.7%), diikuti oleh Instagram (8.5%), YouTube (3.4%) dan lain-lain(5.1%). Setelah diberikan intervensi berupa video, terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan, yang di tunjukkan dengan hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik 58 orang (98,3%) pada post-test, serta tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik pada pre-test maupun post-test.

Efektivitas ini menunjukkan bahwa media video SADARI mampu menyampaikan informasi secara efektif dan membantu responden memahami materi secara lebih menyeluruh. Media video memberikan stimulasi visual dan audio secara bersamaan, sehingga memudahkan remaja dalam menerima dan mengingat informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran atau instruksi. Pembelajaran menggunakan video memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah biasa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Prastika & Hayati (2024) juga menunjukkan bahwa pemberian media video edukasi tentang SADARI secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswi. Kesamaan hasil tersebut memperkuat hasil bahwa media video merupakan media edukasi yang efektif bagi kelompok usia remaja.

Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Pre-Test dan Post-Test Intervensi Media Video SADARI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Pre-Test dan Post-Test Intervensi Media Video SADARI.

Tingkat Keterampilan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi (f)	%	Frekuensi (f)	%
Baik	10	16.9	52	88.1
Sedang	6	10.2	7	11.9
Kurang	43	72.9	0	0
Total	59	100	59	100

Berdasarkan Tabel 3., diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi media video SADARI, sebagian besar responden berada pada kategori keterampilan kurang, yaitu sebanyak 43 orang (72,9%), diikuti kategori baik sebanyak 10 orang (16,%), dan kategori sedang sebanyak 6 orang (10.2%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam praktik SADARI. Setelah diberikan intervensi media video SADARI, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori keterampilan baik sebanyak 52 orang (88,1%), kategori sedang sebanyak 7 orang (11,9%), dan tidak ditemukan lagi responden dengan keterampilan kurang.

Efektivitas ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu responden dalam mempraktikkan langkah-langkah SADARI secara mandiri dan tepat. Media video memungkinkan responden mengamati secara langsung tahapan pemeriksaan SADARI sehingga dapat ditiru dengan lebih mudah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Amalia (2023) bahwa edukasi kesehatan SADARI berbasis video dapat meningkatkan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI. Selain itu, penelitian Swastika (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SADARI pada remaja putri, yang dibuktikan dengan hasil uji *paired t-test* (p value = 0,00).

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 4. Kolmogrov Smirnov Efektivitas Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan SADARI Pada Siswi Kleas XI di MAN 2 Yogyakarta.

Variabel	Kolmogrov Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Pre-test Pengetahuan	.456	59	.000	Tidak Normal
Post-test Pengetahuan	.535	59	.000	Tidak Normal
Pre-test Keterampilan	.445	59	.000	Tidak Normal
Post-test Keterampilan	.523	59	.000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4 diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,000 ($< 0,05$) pada data *pre-test dan post-test* pengetahuan serta keterampilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi pengetahuan dan keterampilan $< 0,05$, data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji t. Dengan demikian, analisis data dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Uji Wilcoxon

Efektivitas Edukasi menggunakan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan SADARI pada Siswi Kelas XI di MAN 2 Yogyakarta

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Efektivitas Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas XI di MAN 2 Yogyakarta.

Pre-Test & Post-Test Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
Negative Ranks	1	8.00	8.00	.000
Positive Ranks	49	25.86	1267.00	
Ties	9			
Total	59			

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil uji dengan statistik dengan *Wilcoxon* diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi kelas XI di MAN 2 Yogyakarta tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufida (2024) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI karena media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ashari *et al.* (2025) yang melaporkan bahwa edukasi SADARI berbasis video secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan nilai p-value 0,002 ($< 0,05$).

Serta didukung oleh penelitian Sahdi *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam edukasi SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu tersebut menguatkan bahwa penggunaan media video secara konsisten efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Efektivitas Edukasi menggunakan Video terhadap Peningkatan Keterampilan SADARI pada Siswi Kelas XI di MAN 2 Yogyakarta

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Efektivitas Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Keterampilan SADARI Pada Siswi Kelas XI di MAN 2 Yogyakarta.

Post-test & Pre-test Keterampilan	F	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
Negative Ranks	0	.00	.00	.000
Positive Ranks	56	28.50	1596.00	
Ties	3			
Total	59			

Berdasarkan Tabel 6 Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara keterampilan sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswi kelas XI di MAN 2 Yogyakarta dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Keefektifan tersebut menunjukkan bahwa responden tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk praktik. Melalui tayangan video, responden dapat mengamati secara langsung setiap tahapan pemeriksaan sehingga memudahkan proses peniruan dan pelaksanaan yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyati (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan SADARI yang baik cenderung mampu melakukan pemeriksaan secara mandiri dan tepat. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Karimian *et al.* (2022) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis multimedia, baik melalui video maupun metode tatap muka, secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan SADARI. Dengan demikian, media video memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dan dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan serta institusi pendidikan sebagai strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswi setelah edukasi menggunakan video, di mana kategori baik meningkat dari 43 orang (72,9%) menjadi 58 orang (98,3%) dan kategori sedang menurun dari 16 orang (27,1%) menjadi 1 orang (1,7%) tanpa adanya kategori kurang. Selain itu, keterampilan siswi juga mengalami peningkatan signifikan, dari dominasi kategori rendah sebelum intervensi sebesar 43 orang (72,9%) menjadi mayoritas kategori baik setelah intervensi sebanyak 52 orang (88,1%) dan kategori sedang 6 orang (10,2%) menjadi 7 orang (11%). Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pemberian intervensi menggunakan video meningkat secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada siswi kelas XI di MAN 2 Yogyakarta. Saran disampaikan kepada sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung penilaian keterampilan SADARI, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penilaian checklist keterampilan SADARI sesuai dengan checklist.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A., Widyastutik, D., Astuti, H. P., (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri DI SMP Negeri 1 Sukoharjo.
- Dinkes Sleman. (2021). Lebih dari 92.000 Warga Sleman Mengidap Kanker, Kuras 131 Miliar BPJS. *Harian* Jogja. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/07/512/1125625/lebih-dari-92000-warga-sleman-mengidap-kanker-kuras-131-miliar-bpjs>
- Erwani, Ilmaskal, R., & Yanti, M. (2023). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Kesehatan dalam Upaya Screening Kanker Payudara. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 343.
- Handayani, S., W., Dafriani, P., & Annita (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 73-78.
- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A. H., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., Yetti, R., Kessi, A. M. F., & Aminah. (2023). Psikologi Perkembangan. Sumatera Barat: Penerbit Mitra Cendekai Media
- Karimian, Z., Zare, R., Zarifsanaiey, N., & Salehi, N. (2022). The effect of video-based multimedia training on knowledge, attitude, and performance in breast self-examination. *BMC Women's Health*, 22, 298.
- Kusyani, A (2025). Edukasi SADARI Deteksi Dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Dan Sains*, 2(2), 7-11.

- Manila,H.,D.,Amir, A. Y., Masdalena, Anggraini, M., & Nurhasanah, A. (2023).Edukasi SADARI sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 3(2),190-192.
- Prastika, C., E., Hayati.S.(2024). Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024. *JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(2),72-81.
- Rahmadini, A. F. (2022). Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 1(02), 105–113.
- Rahmadini, S., & Ernawaty. (2024). Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran terhadap kesadaran kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3),274-287.
- Rinarta, V. O., & Mardiyarningsih, E. (2025). Pendidikan kesehatan SADARI (PERI) meningkatkan pengetahuan remaja putri: Studi kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1),82-88.
- Sahdi, A., Darwis, & Muin, R. (2023). Efektivitas penyuluhan kesehatan SADARI dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2).
- Suhita, B. M. (2018). Pengaruh Health Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Dewasa Tentang “SADARI “dalam Upaya Deteksi Dini Ca Mammae di Kediri. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 50–55.
- Swastika,K.,P.,Herliana,I & Yuliza,E.(2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(2), 215–231.
- Yayasan Kanker Payudara Indonesia. (2021). Kenali & Hadapi Kanker Payudara. <https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/content/7192/Kenali-Hadapi%20Kanker-Payudara/>
- Yena.I.,R.& Hayati,S.(2025). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4),8062-8076.
- Yusnilawati.Ns.,Mawarti,Ns.,I.,&Rudini,D.(2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Paudara Melalui Pemeriksaan SADARI (periksa payudara sendiri) di Pondok Pesantren Al-hidayah dan Al-maarif Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*.3(2),129-132.